



Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit:Independensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja

Fadia Nazwari

fadianazwari@gmail.com

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Lampung

Cris Kuntadi

cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Dede Liawati

dedeliawati797@gmail.com

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Lampung,

Korespondensi penulis: *fadianazwari@gmail.com, dedeliawati797@gmail.com*

Abstract: *Audit quality is the main thing that auditors need to produce to carry out audits. Audit quality is in the form of all the potential in which the auditor, when auditing the client's financial data, can detect errors experienced in the accounting system and inform them about the results of the audit, in which to carry out this role the auditor refers to the provisions of the unit and the harmonized accountant's code of ethics. This article examines the elements that impact Audit Quality, including Auditor Ethics, Independence, and Work Experience. The target of this article is to form a hypothesis of the impact between variables to be used in subsequent studies. The results of the article are in the form of: 1) Independence has an impact on Audit Quality; 2) Auditor Ethics have an impact on Audit Quality; and 3) Work Experience has an impact on Audit Quality.*

Keywords: *Audit Quality, Influence of Independence, Auditor Ethics and Work Experience*

Abstrak: Kualitas audit ialah hal utama guna dihasilkan auditor untuk melaksanakan pengauditan. Kualitas audit berupa seluruh potensi yang mana auditor ketika mengauditkan data *financial* klien bisa memperoleh kesalahan yang dialami di sistem akuntansi serta menginformasikannya kehasil audit, yang mana guna menyelenggarakan perannya ini auditor mengacu terhadap ketentuan unit serta kode etik akuntan yang selaras. Artikel ini mengkaji unsur yang mendampaki Kualitas Audit, mencakup Etika Auditor, Independensi, serta Pengalaman Kerja. Target dibentuknya artikel ini untuk membentuk hipotesis dampak antar variable guna dipakai dikajian berikutnya. Perolehan artikelnya berupa: 1) Independensi berdampak pada Kualitas Audit; 2) Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit; serta 3) Pengalaman Kerja berdampak pada Kualitas Audit.

Keyword: Kualitas Audit, Pengaruh Independensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja

LATAR BELAKANG

Profesi akuntan publik diketahui warga melalui layanan audit yang disajikan untuk pemakai data *financial*. Muncul serta meningkatnya profesi ini disebuah negara selaras pada kemajuan ekonomi negara, perkembangan perusahaan serta beragam wujud badan hukum yang ada. Perusahaan memerlukan layanan ini guna melaksanakan pengecekan atas wajarnya data *financial* serta diperoleh opini yang bisa dipakai seluruh pengguna data *financial* intern & ekstern perusahaan guna diukurkannya manager *financial* sudah berjalan baik serta selaras pada ketetapan yang ada.

Perolehan kerja yang optimal dari audit yang dilaksanakan akan menampilkan mutu audit yang bagus juga. Kualitas audit ialah probabilitas dimana auditor memperoleh serta menginformasikan mengenai terdapatnya sebuah simpangan atas sistem akuntansi kliennya (Sanusi, 2013: 213). Kualitas audit berupa sebuah konstruk laten yang susah guna diukur maka

dominan proksi guna mengukurnya. Proksinya mencakup, besaran KAP, spesialisasi auditor, afiliasi pada KAP besar (Kusharyanti, 2003:25). Melainkan pengkajian yang dilaksanakan Purwanti et al proksi yang dipakai berlandaskan wooten (2003) berupa keselarasan pada SPAP, deteksi salah saji, ketaatan pada SOP, kedetailan, risiko audit, manajer atau partner membagikan perhatian & tahap kendali supervisor.

Melalui asumsi De Angelo (1981) & Indah (2010) menjabarkan kualitas audit menjadi potensi bila auditor hendak memperoleh serta menginformasikan kesalahan pada sistem akuntansi klien. Auditor saat memperoleh kesalahan perlu mempunyai perilaku ketelitian. Serta guna menginformasikan kesalahan klien berupa perilaku independensi yang dipunyai auditor.

Independensi berupa perilaku yang mana auditor tidak bisa didampaki siapapun atas keperluan pribadi. Auditor dilarang berpihak pada siapapun serta perlu menangani tekanan apapun. Melainkan, independensi auditor eksternal berupa aspek utama guna menilaikan mutu layanan audit yang diperoleh.

Auditor perlu merawat standar sikap etisnya pada kelompoknya (Anni, 2004 dalam Rahardja & Hanjani, 2014). Etika auditor berupa kaidah moral yang perlu menjadi acuan saat auditor melaksanakan pengauditan supaya perolehannya bermutu. Etika akuntan sebagai isu yang unik. Selaras dialaminya sebagian penyimpangan etika yang dilaksanakan akuntan, mencakup akuntan intern perusahaan, independen, serta pemerintah (Dewi, 2009 dalam Rahardja & Hanjani, 2014).

Selaras pada ketentuan umum di SPAP bila auditor dikriteriakan mempunyai pengalaman kerja yang cukup untuk jabatannya, juga diminta guna mencukupi standar teknisnya (Arens et al., 2011). Pengalaman bisa membagikan efek di tiap putusan yang diperoleh untuk penyelenggaraan audit maka diinginkan tiap putusnya berupa hal yang tepat. Putri (2013:5) & Tubs (1992) menjabarkan auditor berpengalaman mempunyai kelebihan guna cermat, pintar mengecek kesalahan & memeriksanya. Dimana mencirikan bila makin lama fase kerjanya sehingga perolehan auditnya bagus. Melalui asumsi Frederick & Libby (1990) di Rahardja & Hanjani (2014:14) pengalaman yang dipunyai auditor bisa mendampaki mutu auditnya, mereka memperoleh bila makin dominan pengalaman sehingga audit yang diperolehnya makin optimal. Untuk menyelenggarakan audit, auditor perlu berperan menjadi ahli dibagiannya. Peraihnya diawali secara pendidikan formal, berikutnya diluaskan dari praktek serta pengalaman audit (SPAP, 2011). Melainkan auditor perlu melaksanakan latihan teknis yang cukup meliputi unsur pendidikan umum serta teknis.

Melalui penjabaran tersebut, sehingga dibentuk rumus masalahnya ialah apakah etika auditor, independensi auditor serta pengalaman kerja berdampak positif pada kualitas audit. Pengkajian ini bertarget guna, (1) guna menganalisa dampak independensi auditor pada kualitas audit, (2) guna menganalisa dampak etika auditor pada kualitas audit, (3) guna menganalisa dampak pengalaman kerja pada kualitas audit.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Audit bisa disebut menjadi sebuah tahap yang dipakai guna meminimalisir tidak sesuainya data yang ada antar pemilik saham serta manager secara memakai pihak ketiga guna membagikan kevalidan atas data *financial*. Kualitas audit dijabarkan menjadi probabilitas yang mana auditor memperoleh serta menginformasikan mengenai terdapatnya kesalahan disistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Putri, 2013). Melalui Arens et al. (2011:71) terdapat 5 unsur yang perlu ditaati akuntan publik yaitu : Kompetensi professional, Objektivitas, serta ketelitian , sikap professional & Kerahasiaan. Melainkan perlu mengacu terhadap SPAP yang dibentuk Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing mencakup standar kerja lapangan, umum, serta penginformasian (SA Seksi 150 dalam SPAP, 2011).

Simpulanya bila kualitas audit berupa seluruh potensi yang mana auditor saat mengauditkan data *financial* bisa mendapati kesalahan yang diada di data *financial* serta bisa menginformasikanya pada wujud data *financial* auditan, yang mana saat melaksanakan perannya ini auditor mengacu pada kode etik serta ketentuan auditing.

Independensi

Melalui Kode Etik Akuntan Publik (2019), dijabarkan Independensi ialah mental yang berpotensi guna menjabarkan sebuah simpulan secara tidak bisa didampaki atas tuntutan yang bisa menyusutkan perbandingan profesional, maka seseorang berpotensi bersikap dengan menerapkan skeptisisme & objektivitas profesional. Independensi yang dipedomankan untuk penyelenggaraan sebuah kerja berupa keahlian auditor guna berperilaku fleksibel, objektif serta jujur untuk penugasan audit. Guna melaksanakan sebuah pekerjaan, auditor perlu mengembangkan keahlian guna menyelenggarakan tugasnya secara maksimal.

Etika Auditor

Seorang akuntan bisa disebut professional bila ketika melaksanakan tugasnya perlu selaras pada pedoman serta kebijakan Kode Etik Akuntan Indonesia, maka untuk melaksanakan seluruh kegiatannya, perlu memiliki panduan yang tepat serta bisa membagikan putusan yang bisa ditanggung jawabkan. Kode etik ini dibentuk guna mengelola kaitan antar rekan kerja serta auditor pada atasannya. Kaidah yang berkaitan pada cirikhas nilai, dominan dikaitkan pada sikap etis ialah menaati kesepakatan, loyal, peduli individu lain serta kejujuran (Firdaus, 2005 dalam Samsi, 2013).

Pengalaman Kerja

Melalui asumsi Warianti & Marwansyah (2015) pengalaman kerja ialah sebuah wawasan serta keahlian yang dipunyai pekerja guna meningkatkan rasa tanggung jawab atas sebuah pekerjaan. Pengalaman kerja berupa sebuah landasan pekerja untuk dengan tepat menempatkan dirinya pada keadaan yang benar, bisa menghadapi rintangan serta berani mengambil resiko juga bisa berinteraksi secara positif pada beragam pihak guna mempertahankan kinerja, produktivitas. Pengalaman auditor simpulanya bila sebuah keahlian atas wawasan yang didapati auditor dari pendidikan nonformal serta formal sejak fase kerja serta beragam tugas yang dikerjakanya guna mengembangkan keahlian untuk mendalami tidak wajarnya sebuah data serta konflik yang dialami di lingkup kerjanya. Pengalaman auditor bisa berkembang selaras pada periode kerjanya, dominan tipe tugas yang dikerjakanya, seringnya memeriksa serta dominan tugas audit yang dikerjakanya. Untuk melaksanakan tugasnya, auditor perlu mencukupi pengalaman serta kualifikasi diberagam industri tempat klien audit.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, dan Dwi Listyowaty (2021)	Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor berdampak signifikan positif pada Kualitas Audit	Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor berdampak pada Kualitas Audit	-
2	Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, dan Muhammad Arsyad (2020)	Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor berdampak signifikan positif pada Kualitas Audit	Pengalaman Kerja, Independensi, dan Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit	Integritas dan Kompetensi Auditor berdampak signifikan positif pada Kualitas Audit
3	Muhammad Natsir, Santi Rahmawaty, Femilia Zahra, Yuldi Mile, dan Husnul Hatimah, (2023)	Independensi, Transparansi, dan Pengalaman Kerja berdampak signifikan pada Kualitas Audit	Independensi dan Pengalaman Kerja berdampak pada Kualitas Audit	Transparansi berdampak signifikan pada Kualitas Audit
4	Dwi Suhariadi dan Abubakar Arif (2022)	Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor berdampak pada Kualitas Audit	Etika Auditor dan Pengalaman Auditor berdampak pada Kualitas Audit	Motivasi Auditor berdampak pada Kualitas Audit
5	Yuniza Wulandari Yuriski dan Cris Kuntadi (2022)	Independensi, Kompetensi, dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer berdampak positif pada Kualitas Audit	Independensi berdampak pada Kualitas Audit	Kompetensi dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer berdampak positif pada Kualitas Audit
6	Rio Baviga (2022)	Independensi dan Etika Auditor berdampak positif pada Kualitas Audit	Independensi dan Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit	-
7	Jahomin Simarmata dan Citra Olivia Delima (2023)	Pengalaman, dan Independensi tidak berdampak signifikan pada Kualitas Audit dan Kompetensi, dan Etika Auditor berdampak signifikan positif pada Kualitas Audit	Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit	Pengalaman dan Independensi tidak berdampak signifikan pada Kualitas Audit, dan Kompetensi berdampak signifikan positif pada Kualitas Audit

METODE PENULISAN

Artikel ini bermetode kajian pustaka & kualitatif. Mendalami kaitan sebuah dampak antar variable serta teori yang diperoleh melalui jurnal serta buku dengan *off line* di perpustakaan serta *online* melalui Scholar Google, Mendeley, serta lainnya.

Dipengkajian kualitatif, kajian pustaka perlu dipakai konsisten secara berasumsi metodologis. Berarti perlu dipakai dengan induktif maka tidak mengacukan pernyataan yang di usulkan pengkaji. Alasan pokok guna melaksanakan pengkajian kualitatif ialah sifat pengkajiannya eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Atas pengkajian sebelumnya serta Kajian teori yang selaras, sehingga penjabaran artikel *literature review* ini berkonsentrasi Audit ialah:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengkajian yang diselenggarakan Bertha Elvy Napitupulu, dkk (2021) menampilkan bila Independensi berdampak signifikan positif pada mutu audit di kantor KAP Jakarta Pusat. Melalui asumsi I Ketut & Ni Kadek (2019), makin besar taraf independensi sehingga makin besar mutu audit yang diperoleh. Sehingga, auditor tidak bisa didampaki atas apapun hal ketika melaksanakan pengauditan.

Selaras pada perolehan pengkajian Muslim, dkk (2020) menampilkan bila independensi berdampak signifikan positif pada mutu Audit. Dimana auditor mempunyai independensi yang dominan bisa membagikan nilai yang ketika mengecek data *financial*. Sehingga nilainya bisa menampilkan keadaan secara nyata serta sebenarnya atas sebuah data yang sudah di cek. Sehingga kepastian handalnya data *financial* yang dibagikan bisa diyakini seluruh pihak terkait. Perilaku yang tidak memihak yang diterapkan auditor saat menyelenggarakan tugasnya menampilkan bila ia terbebas dari dampak apapun.

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian, yaitu pada hasil penelitian Jahomin Simarmata dan Citra Olivia Delima (2023) menyatakan bahwasanya, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya 'independensi' bisa menjadi perhatian pimpinan KAP tersebut, dimana junior auditor maupun senior auditor tidak bisa 'bebas' bersikap dalam menangani klien, misalnya dikarenakan adanya SOP kantor akuntan publik masing-masing yang mengoptimalkan pelayanan kepada klien. Faktor lain adalah adanya pengendalian mutu dari kantor akuntan publik tersebut, dimana beberapa KAP mungkin bisa saja bersaing dalam mendapatkan klien potensial sehingga mengesampingkan sikap independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiana dan Arleen (2007) yang juga menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh dengan kualitas audit.

2. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Guna mengembangkan kinerja auditor, auditor diminta guna menjaga ketentuan sikap etisnya supaya bisa memperoleh pengauditan yang bermutu. Secara menaati etika untuk tugasnya, diinginkan tidak dialaminya kecurangan, maka bisa menampilkan data audit yang tepat serta selaras. Auditor yang mempunyai etika positif sehingga makin bagus juga mutu audit yang hendak diperoleh.

Selaras pada pengkajian Abubakar Arif & Dwi Suhariadi (2022) menampilkan bila etika auditor berdampak signifikan positif pada mutu audit. Etika untuk melaksanakan audit diperlukan sebab sebuah indikator atas penilaiannya, taat serta patuhnya pekerja dengan langsung bisa mengasumsikan kepribadian auditor ini dengan langsung yang akhirnya bisa selaras pada mutu kerja auditor.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengkajian yang dilaksanakan Muhammad Natsir, dkk, (2023) menampilkan bila Pengalaman Kerja berdampak signifikan pada mutu Audit. Bila auditor memiliki

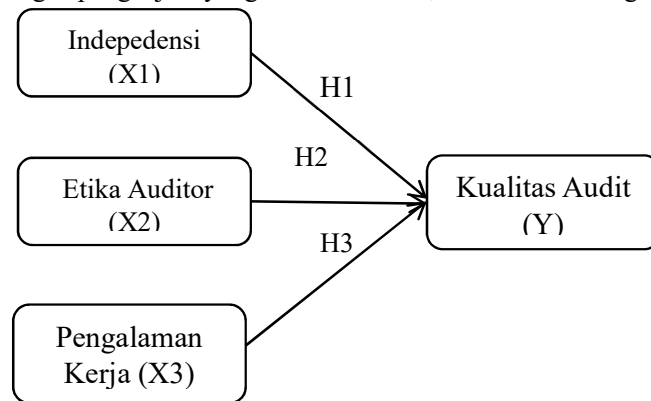
pengalaman yang beragam sehingga ia bisa menuntaskan beragam tugas audit yang perlu dikerjakannya, hasil yang diperolehnya akan maksimal.

Pengalaman bisa membuat kemampuan tiap individu dengan psikis serta teknis menjadi lebih optimal. Makin lamanya fase kerja auditor sehingga mutu yang diperolehnya makin optimal. Selaras fase kerjanya ketika melaksanakan tugas audit, sehingga wawasan yang dimiliki auditor bisa makin meningkat. Secara meningkatnya wawasan ini sehingga audit yang diperoleh makin bagus serta bisa diandalkan. Pengalaman auditor sebuah tahap belajar serta peningkatan potensinya untuk menjalankan sebuah tugas yang dilaksanakannya.

Secara pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga auditor bisa secara mudah memperoleh kesalahan serta mengamati sebab kesalahannya. Secara pengalaman ini juga bisa memperoleh audit yang maksimal guna tugas berikutnya. (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Selaras pada pengkajian yang diperoleh (Amran & Selvia, 2019) & (Adisti & Setyohadi, 2019) memperoleh bila pengalaman kerja berdampak positif pada mutu audit. Tiap individu yang mempunyai pengalaman kerja yang diamati melalui fase kerjanya, besaran tugas audit yang diperoleh serta total perusahaan yang diauditnya bisa mengembangkan mutu perolehan pengauditanya sebab auditor tersebut makin terampil keahliannya.

Kerangka Konseptual

Atas rancangan pengkajian yang sudah dibentuk, bisa dibuat rerangka berfikirnya berupa.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

H1: Hubungan positif antarIndependensi dan Kualitas Audit

H2: Hubungan positif antar Etika Auditor dan Kualitas Audit

H3: Hubungan positif antaraPengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Melalui gambaran tersebut, Independensi (X1), Etika Auditor (X2), dan Pengalaman Kerja (X3) berdampak pada Kualitas Audit.

Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Kualitas Audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Integritas: (Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, & Muhammad Arsyad, 2020).
- b) Kompetensi: (Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, & Muhammad Arsyad, 2020).
- c) Transparansi: (Muhammad Natsir, Santi Rahmawaty, Femilia Zahra, Yuldi Mile, & Husnul Hatimah, 2023).
- d) Motivasi Auditor: (Dwi Suhariadi & Abubakar Arif, 2022).
- e) Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer: (Yuniza Wulandari Yuriski & Cris Kuntadi, 2022)

- f) Objektivitas: (Veby Kusuma Wardhani, Iwan Iriyuwuno, & Muhammad Achsin, 2014) dan (Putu Asrilia Cahyani, Ni Made Sunarsih, & Ida Ayu Budhananda Munidewi, 2022).
- g) Time Budget Pressure (Rafif Helmi Fauzan, Wisny Julianto, & Ratna Sari,2021).

KESIMPULAN

Melalui analisa serta penjabaran pengkajian ini, bisa diambil simpulanya berupa:

1. Independensi berdampak pada Kualitas Audit.
2. Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit.
3. Pengalaman Kerja berdampak pada Kualitas Audit.

SARAN

Melalui simpulan tersebut, saran yang bisa dibagikan berupa bila dominan unsur lain yang bisa mendampaki Kualitas Audit, sehingga dibutuhkan pendalaman lagi kedepanya guna menelusuri unsur apa saja yang bisa mendampaki Kualitas Audit. Dimana unsur lainnya berupa Kompetensi, Integritas, Motivasi Auditor, Transparansi, Objektivitas, Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer, serta Time Budget Pressure.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Dwi Suhariadi &. Abubakar. "PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 417–30, <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14223>.
- Baviga, Rio. "PENGARUH INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh)." *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Managemen*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 189–210.
- Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, &. Dwi Listyowaty. "PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, vol. 5, no. 2, 2021, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>.
- Delima, Jahormin Simarmata &. Citra Olivia. "PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 25–36, <https://doi.org/10.54964/liabilitas/>.
- Kuntadi, Yuniza Wulandari Yuriski &. Cris. "PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN IMPLEMENTASI TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 932–37, jmi.rivierapublishing.id.
- Muhammad Natsir, Santi Rahmawaty, Familia Zahra, Yuldi Mile, &. Husnul Hatimah. "Pengaruh Independensi, Transparansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit." *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 19–26, <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5869>.
- Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, &. Muhammad Arsyad. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit." *Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, vol. 08, no. 02, 2020, pp. 100–12, <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>.
- Putu Asrilia Cahyani, Ni Made Sunarsih, &. Ida Ayu Budhananda Munidewi. "PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, TIME BUDGET PRESSURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)." *JURNAL KHARISMA*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 194–204, e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5477.
- Rafif Helmi Fauzan, Wisny Julianto, &. Ratna Sar. "Pengaruh Time Budget Pressure , Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 865–80, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1187>.
- Wardhani, Veby Kusuma, et al. "PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Ekonomika-Bisnis*, vol. 5, no. 1, 2014, pp. 63–74, ejournal.umm.ac.id.